

**THE ABILITY OF THE DIRECT METHOD OPERATING CASH FLOW COMPONENTS  
IN PREDICTING FUTURE CASH FLOWS AND DIVIDENDS (IN MANUFACTURING  
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2018-2021)**

**KEMAMPUAN KOMPONEN ARUS KAS OPERASI METODE LANGSUNG DALAM  
MEMREDIKSI ARUS KAS DAN DIVIDEN MASA DEPAN (PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021)**

Oleh:

**Ni Kadek A<sup>\*1)</sup>, Elin Erlina S<sup>2)</sup>, Robith Hudaya<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram – Indonesia

<sup>2&3)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram – Indonesia

Email: [nikadekandra@gmail.com](mailto:nikadekandra@gmail.com)<sup>\*1)</sup>, [elinertina@unram.ac.id](mailto:elinertina@unram.ac.id)<sup>2)</sup>, [robithhudaya@unram.ac.id](mailto:robithhudaya@unram.ac.id)<sup>3)</sup>

\* Korespondensi

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 12 Juli 2023

Artikel Diterima: 31 Juli 2023

**ABSTRACT**

*This research is associative research with a quantitative approach which aims to analyze the ability of the direct method operating cash flow components in predicting future cash flows and dividends in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021 period. The samples used in this study were 32 companies. Sampling used technique purposive sampling. The analytical method used is panel data regression. The data is tested using software Eviews 10. Operating cash flow proxied by cash inflows and cash outflows had a significant impact on predicting future cash flows in the first model study, as evidenced by partial testing with the t test. However, the second model study's findings demonstrate that operating cash flow, as proxied by cash inflows and cash outflows, has no significant impact on predicting future dividends.*

*Keywords: Cash Inflow, Cash Outflow, Operating Cash Flow, Dividends, Manufacture.*

**ABSTRAK**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan komponen arus kas operasi metode langsung dalam memprediksi arus kas dan dividen masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Data diuji dengan menggunakan bantuan *software Eviews 10*. Arus kas operasi yang diprosikan dengan arus kas masuk dan arus kas keluar memiliki dampak yang signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan pada pada model penelitian pertama, yang dibuktikan dengan pengujian parsial dengan uji t. Namun, temuan model penelitian kedua menunjukkan bahwa arus kas operasi, seperti yang diprosikan dengan arus kas masuk dan arus kas keluar, tidak berdampak signifikan dalam memprediksi dividen masa depan.

Kata kunci: Arus Kas Masuk, Arus Kas Keluar, Arus Kas Operasi, Dividen, Manufaktur.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dari waktu ke waktu, pertumbuhan bisnis di Indonesia berkembang secara maju, terutama di era globalisasi dimana persaingan di dunia usaha semakin kuat yang menuntut perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dan semakin berkembang. Salah satu diantara banyak sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor industri manufaktur. Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor usaha yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara, hal ini dikarenakan kemampuannya untuk menghasilkan produk yang dapat diperdagangkan dan membuka lapangan pekerjaan. Kementerian Perindustrian ([www.kemenerin.go.id](http://www.kemenerin.go.id)) menyatakan meski adanya gejala dan tantangan dari persaingan dunia industri serta terjadinya pandemi, sebagai penggerak utama perekonomian nasional dan penopang utamanya, sektor manufaktur secara konsisten memegang peranan penting. Bahkan, menperin juga menyatakan bahwa sektor industri manufaktur merupakan sektor pendorong utama bagi Indonesia untuk keluar dari resesi.

Dalam menjalankan roda usahanya, setiap perusahaan pasti ingin menghasilkan keuntungan yang sebanyak mungkin, karena itu manajer perlu meningkatkan sumber daya yang mereka miliki agar mereka dapat membuat perusahaan yang baik. Jika kinerja perusahaan baik, berarti perusahaan mudah untuk menggalang dana dari investor maupun kreditor dan mendapatkan kepercayaannya, terutama bagi perusahaan publik. Dengan mengamati kinerja perusahaan saat ini, pihak eksternal perusahaan akan mengkaji dengan seksama prospek perusahaan di masa depan dan memutuskan apakah akan berinvestasi di perusahaan atau tidak untuk mempengaruhi keuntungan di masa depan. (Kristanti, 2018).

Kinerja perusahaan yang baik salah satunya dapat ditinjau melalui kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga akan menghasilkan nilai arus kas yang baik yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, membagikan dividen secara teratur, serta melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Dalam hal kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai arus kas yang baik, yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan kedepannya, pihak eksternal perusahaan dapat menilainya melalui beberapa informasi yang diberikan perusahaan, seperti informasi arus kas perusahaan, laba yang dihasilkan perusahaan, dan sebagainya. Oleh karena itu, pihak eksternal perusahaan membutuhkan suatu sinyal informasi dari perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut. Investor dapat menggunakan data historis yaitu laporan keuangan untuk mendapatkan informasi-informasi tersebut dan memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan dalam menunjang pengambilan keputusan investasinya.

Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode (Kasmir, 2018:7), oleh karena itu laporan keuangan harus relevan dan mudah dipahami karena informasi tersebut dapat membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan di masa depan.

Salah satu jenis laporan yang wajib ada dalam laporan keuangan perusahaan adalah laporan arus kas. Pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi tentang arus kas perusahaan untuk menentukan apakah bisnis perlu menggunakan arus kas ini atau tidak dan kapasitasnya untuk menghasilkan kas dan setara kas. Menurut PSAK No. 2 (2022) laporan arus kas terdiri dari 3 aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan. Dalam penyajian laporan arus kas dari aktivitas operasi dapat dilakukan menggunakan dua metode yaitu metode langsung dan tidak langsung. menganjurkan kepada perusahaan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung (*direct method*). PSAK No. 2 menyatakan bahwa informasi laporan arus kas operasi metode langsung dapat digunakan sebagai indikator utama dalam memprediksi total arus kas operasi masa depan. Selain itu, Hery, (2016:461) menyatakan bahwa transaksi yang dikategorikan sebagai penentu laba/rugi bersih termasuk dalam aktivitas operasi. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman, mempertahankan kemampuan operasional perusahaan, melakukan investasi baru, dan mengembalikan dana kepada investor, khususnya dalam bentuk dividen kas.

Arus kas masuk dan keluar yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan termasuk dalam laporan arus kas operasi metode langsung. Dengan menggunakan metode langsung, informasi arus kas masuk dan keluar dari operasi dapat digunakan untuk menentukan dana perusahaan. Jumlah arus kas masuk perusahaan yang lebih tinggi akan menghasilkan nilai arus kas perusahaan positif. Dalam kondisi tersebut menandakan di masa depan perusahaan memiliki nilai arus kas yang baik dan memiliki kemampuan dalam menjalankan dan membiayai kegiatan operasionalnya tanpa harus mencari sumber pendanaan dari luar. Data kas perusahaan yang positif juga menunjukkan bahwa nantinya kegiatan perusahaan akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya, melakukan investasi baru dan pembayaran dividen. Kemampuan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam memprediksi arus kas masa depan telah ditunjukkan oleh penelitian Farshadfar & Monem (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komponen arus kas metode langsung dapat meningkatkan kemampuan prediksi arus kas operasi agregat hingga cakrawala perkiraan empat tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Purwati & Yuyetta (2014) menunjukkan bahwa komponen arus kas masuk dan arus kas keluar operasi

berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi 1 sampai 4 tahun arus kas operasi masa depan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2018) penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas masa depan dapat diprediksi dengan menggunakan arus kas operasi yang diprosikan dengan arus kas masuk dan arus kas keluar.

Sementara itu, penelitian Julianti (2018) menunjukkan arus kas masuk dan keluar operasi dapat memprediksi dividen di masa depan. Hasil penelitian Julianti (2018) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2018), penelitiannya menunjukkan bahwa dividen masa depan dapat diprediksi dengan menggunakan arus kas operasi yang diprosikan dengan arus kas masuk dan arus kas keluar. Namun beberapa hasil tersebut berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farwitawati (2015) hasil penelitiannya menyatakan bahwa arus kas masuk dan keluar operasi tidak signifikan berpengaruh dalam memprediksi dividen masa depan. Hasil penelitian Farwitawati (2015) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriza (2021) dan Hanafi Lubis (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dividen.

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur pada tahun 2018 hingga 2021. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu sektor perusahaan yang banyak mendukung perekonomian negara dan banyak diminati investor sebagai tempat untuk berinvestasi. Selain itu, industri manufaktur merupakan industri berskala besar yang menerapkan keseluruhan aktivitas/komponen pada arus kas perusahaan yang setiap kegiatan operasionalnya berhubungan dengan aktivitas arus kas operasi. Perusahaan manufaktur mengelola arus kas masuk yang diterima lalu dialokasikan pada aktivitas operasi untuk mengolah barang mentah hingga menjadi barang jadi dan menjualnya hingga kemudian kembali menjadi kas. Perusahaan manufaktur memiliki siklus operasi yang relatif lebih panjang sehingga memerlukan dana yang besar, oleh karena itu dana tersebut harus dikelola dengan baik untuk kepentingan operasional perusahaan yang mendorong perusahaan untuk menghasilkan laba dan informasi tersebut tersedia pada laporan arus kas.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah arus kas masuk pada laporan arus kas metode langsung berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan?
2. Apakah arus kas keluar pada laporan arus kas metode langsung berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan?

3. Apakah arus kas masuk pada laporan arus kas metode langsung berpengaruh dalam memprediksi dividen masa depan?
4. Apakah arus kas keluar pada laporan arus kas metode langsung berpengaruh dalam memprediksi dividen masa depan?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### 2.1. *Signalling Theory*

*Signalling Theory* pertama kali dikembangkan oleh Ross (1977), teori sinyal digunakan dalam penelitian ini karena dapat menjelaskan bagaimana sinyal keberhasilan dan kegagalan manajemen harus dikomunikasikan kepada pemilik. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Pihak eksternal perusahaan dapat menerima sinyal positif juga dikenal sebagai "kabar baik" atau sinyal negatif juga dikenal sebagai "berita buruk". Jika arus kas perusahaan positif dan laba yang dilaporkan lebih tinggi, itu pertanda baik bagi investor. Di sisi lain, jika laba yang dilaporkan lebih rendah dan arus kas lebih rendah, itu pertanda buruk bagi investor. Karena informasi ini menyampaikan informasi, catatan, atau gambaran perusahaan untuk kondisi masa lalu, sekarang, dan masa depan bagi kelangsungan usaha perusahaan, maka merupakan komponen penting bagi investor atau pelaku bisnis.

### 2.2. Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2022) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas serta hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang memperlihatkan kondisi keuangan dalam jangka waktu tertentu.

### 2.3. Konsep Laporan Arus Kas

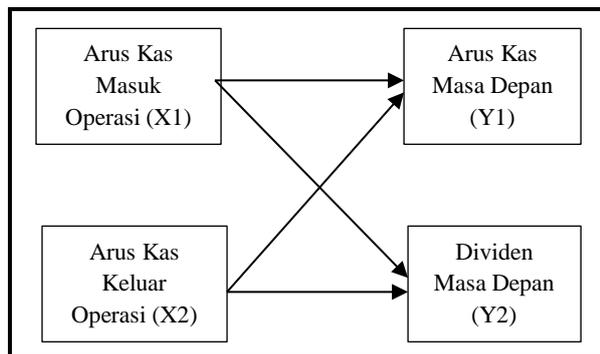
Laporan Arus Kas merupakan laporan yang wajib ada dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan. PSAK No. 2 menjelaskan bahwa pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi tentang arus kas untuk menentukan kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas dan kapasitasnya untuk menghasilkan kas dan setara kas.. Dalam PSAK No. 2 dinyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan dalam 3 bagian yaitu menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Terdapat dua metode dalam penyajian laporan arus kas. Dalam PSAK No. 2, perusahaan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode ini yaitu metode langsung yang mengungkapkan kelompok

utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto, digunakan oleh bisnis untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi. Sedangkan metode tidak langsung disusun berdasarkan laba rugi yang disesuaikan dengan menambahkan atau mengurangi perubahan akrual yang mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan.

#### 2.4. Konsep Dividen

Rudianto (2012:290) mendefinisikan dividen sebagai bagian dari laba operasi perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kesediaan mereka menginvestasikan kekayaannya dalam perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan pembagian laba yang dihasilkan perusahaan kepada para pemegang saham. Ada beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada investor, tergantung pada kondisi dan kapasitas perusahaan yang bersangkutan pada saat pengiriman dividen tersebut.. Rudianto (2012:290) menjabarkan jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham diantaranya dividen tunai, dividen property, dividen skrip/dividen utang, dividen saham, dividen likuiditas. Dari beberapa jenis dividen tersebut, pembayaran dividen dalam bentuk tunai atau dividen kas lebih banyak diinginkan investor dari pada dalam bentuk lain (Iqbal Ridha, 2014). Dividen kas merupakan bentuk pembayaran dividen yang paling banyak digunakan oleh emiten untuk membagikan sebagian labanya kepada para pemegang saham. Hal ini dikarenakan pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan.

#### 2.5. Model Penelitian



Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Gambar 1. Model Penelitian

#### 2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>= Komponen arus kas masuk metode langsung berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.

H<sub>2</sub>= Komponen arus kas keluar metode langsung berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.

H<sub>3</sub>= Komponen arus kas masuk metode langsung berpengaruh signifikan dalam memprediksi dividen masa depan.

H<sub>4</sub>= Komponen arus kas keluar metode langsung berpengaruh signifikan dalam memprediksi dividen masa depan.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2021 yang dimuat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021. Jumlah populasi yang digunakan sebanyak 214 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan atau pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2018-2021.
3. Perusahaan tersebut konsisten membagikan dividen kas setiap periode 2018-2021.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian atau arus kas operasi negatif selama tahun 2018-2021.

Setelah dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, penelitian ini mendapatkan sampel yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1. Penarikan Sampel Penelitian**

| Kriteria Sampel  | Jumlah     |
|--|------------|
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI hingga tahun 2021                            | 214        |
| Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2021        | (48)       |
| Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018-2021                | (25)       |
| Perusahaan yang tidak membagikan dividen kas secara teratur sepanjang tahun 2018-2021.   | (59)       |
| Perusahaan yang mengalami kerugian atau arus kas operasi negatif selama tahun 2018-2021. | (50)       |
| <b>Sampel yang digunakan</b>   | <b>32</b>  |
| <b>Tahun pengamatan (2018-2021)</b>  | <b>4</b>   |
| <b>Jumlah observasi selama periode penelitian (32X4)</b>                                 | <b>128</b> |

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah 2023)

Berdasarkan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan, sehingga jumlah observasi data dalam penelitian ini  $32 \times 4$  tahun = 128 observasi data.

### 3.2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah arus kas masuk operasi (X1) dan arus kas keluar operasi (X2) sebagai variabel independen, arus kas masa depan (Y1) dan dividen masa depan (Y2) sebagai variabel dependen.

### 3.3. Teknik Analisis Data

Analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini, dengan bantuan program Eviews 10. Dalam melakukan analisis regresi data panel, terlebih dahulu dilakukan uji spesifikasi model pada tiga macam pendekatan estimasi model yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji

Lagrange Multiplier untuk mendapatkan model regresi yang tepat. Dalam penelitian ini terdapat dua model yang akan ditentukan model regresi yang tepat, yaitu model penelitian 1 untuk menguji pengaruh variabel bebas arus kas masuk dan arus kas keluar terhadap variabel terikat arus kas masa depan, dan model penelitian 2 untuk menguji pengaruh variabel bebas arus kas masuk dan arus kas keluar terhadap variabel terikat dividen masa depan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif pada masing-masing variabel:

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Variabel                 | Statistik Deskriptif |          |          |          |                |
|--------------------------|----------------------|----------|----------|----------|----------------|
|                          | N                    | Min      | Max      | Mean     | Std. Deviation |
| Arus Kas Masuk (X1)      | 128                  | 0.297729 | 2.527940 | 1.064670 | 0.498219       |
| Arus Kas Keluar (X2)     | 128                  | 0.240397 | 2.094626 | 0.936729 | 0.443387       |
| Arus Kas Masa Depan (Y1) | 128                  | 0.004973 | 0.433314 | 0.128029 | 0.095024       |
| Dividen Masa Depan (Y2)  | 128                  | 0.000356 | 0.447632 | 0.062396 | 0.084452       |

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah 2023)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 dapat diketahui bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yaitu sebanyak 128. Pada variabel arus kas masuk (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0.297729, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar

2.527940. Nilai rata-rata pada variabel X1 sebesar 1.064670 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.498219. Variabel arus kas keluar (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0.240397, sedangkan nilai maksimum sebesar 2.094626. Nilai rata-rata pada variabel ini sebesar

0.936729 dengan tingkat sebaran atau standar deviasi sebesar 0.443387.

Pada variabel arus kas masa depan (Y1) memiliki nilai minimum sebesar 0.004973, sedangkan untuk nilai maksimum variabel ini sebesar 0,433314. Nilai rata-rata sebesar 0.128029 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.095024. Variabel dividen masa depan (Y2) memiliki nilai terendah sebesar 0.000356, sedangkan nilai maksimum variabel ini sebesar 0.447632. Nilai rata-rata

variabel ini sebesar 0.062396 dengan tingkat sebaran atau standar deviasi sebesar 0.084452.

**4.2. Pemilihan Model Regresi untuk Model Penelitian 1**

4.2.1. Uji Chow

Berikut ini ditampilkan hasil uji chow pada model penelitian 1:

**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

| Effect Test              | Statistic | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F          | 0.948456  | (31,94) | 0.5516 |
| Cross-section Chi-square | 34.835667 | 31      | 0.2904 |

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil tabel 3 hasil dari uji Chow dengan *Redundant Fixed Effect Tests* dapat diperoleh nilai prob. Cross-section Chi-square sebesar 0,2904 atau lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,2904 > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan dalam menguji hipotesis adalah *common effect model*. Karena pada uji chow yang terpilih *common effect model*, selanjutnya akan dilakukan uji untuk menentukan

apakah *common effect model* atau *random effect model* yang paling tepat dengan menggunakan Uji Lagrange Multiplier.

4.2.2. Uji Lagrange Multiplier

Berikut ini ditampilkan hasil uji LM pada model penelitian 1:

**Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier**

|               | Test Hypothesis      |                      |                      |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
|               | Cross-section        | Time                 | Both                 |
| Breusch-Pagan | 0.094658<br>(0.7583) | 0.099605<br>(0.7523) | 0.194264<br>(0.6594) |

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil tabel 4 hasil dari *Lagrange Multiplier for random Effect Tests* dapat diperoleh nilai prob. Both sebesar 0,6594 atau lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,6594 > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan dalam menguji hipotesis adalah *Common Effect Model*. Dengan hasil uji CEM ini

dapat diketahui pengaruh antara variabel independen yaitu arus kas masuk dan arus kas keluar terhadap variabel dependen yaitu arus kas masa depan berdasarkan pada uji koefisien determinasi, uji F, dan uji T. Hasil regresi data panel CEM dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Hasil Commom Effect Model**

| Variable           | Coefficient | Std. Error | t-Statistic           | Prob.     |
|--------------------|-------------|------------|-----------------------|-----------|
| C                  | -0.0000136  | 0.000210   | -0.064696             | 0.9485    |
| X1                 | 0.999144    | 0.001084   | 921.8832              | 0.0000    |
| X2                 | -0.998918   | 0.001218   | -820.2399             | 0.0000    |
| R-Squared          |             | 0.999891   | Mean dependent var    |           |
| Adjusted R-Squared |             |            | S.D. dependent var    | 0.128029  |
| S.E. of regression |             | 0.999889   | Akaike info criterion | 0.095024  |
| Sum squared resid  |             |            | Schwarz criterion     |           |
| Log likelihood     |             | 0.001002   | Hannan-Quinn criter.  | -10.95092 |
| F-statistic        |             |            | Durbin-Watson stat    | -10.88407 |
| Prob(F-statistic)  |             | 0.000125   |                       |           |
|                    |             | 703.8586   |                       | -10.92376 |
|                    |             | 571282.9   |                       | 2.693835  |
|                    |             | 0.000000   |                       |           |

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil tabel 5 diperoleh nilai probabilitas untuk variabel arus kas masuk yaitu 0.0000, dimana nilai probabilitas  $X_1$  lebih kecil dari 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ) dan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $921.8832 > 2.04227$ ), maka  $H_1$  diterima artinya variabel arus kas masuk operasi secara individu signifikan dalam mempengaruhi arus kas masa depan. Sedangkan, nilai probabilitas untuk variabel arus kas keluar yaitu 0.0000, dimana nilai probabilitas  $X_1$  lebih kecil dari 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ) dan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $820.2399 > 2.04227$ ), maka  $H_2$  diterima artinya variabel arus kas keluar operasi secara individu signifikan dalam mempengaruhi arus kas masa depan.

Selanjutnya, nilai Prob. (F-Statistic) lebih kecil dari 0,05 ( $0.000000 < 0,05$ ) atau nilai  $F$  hitung lebih

besar dari  $F$  tabel ( $571282.9 > 3.32765$ ), yang menunjukkan bahwa arus kas masuk dan arus kas keluar berpengaruh secara bersamaan terhadap arus kas masa depan. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.999889 menunjukkan bahwa variabel arus kas masuk dan arus kas keluar berkontribusi sebesar 99,98% terhadap arus kas masa depan.

### 4.3. Pemilihan Model Regresi untuk Model Penelitian 2

#### 4.3.1. Uji Chow

Hasil uji chow pada model penelitian 2 ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Chow**

| Effect Test              | Statistic  | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F          | 16.163090  | (31,94) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 236.206128 | 31      | 0.0000 |

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil tabel 6 hasil dari uji Chow dengan *Redundant Fixed Effect Tests* diperoleh nilai prob. Cross section Chi-square sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,0000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan dalam menguji hipotesis adalah model *Fixed Effect*. Selanjutnya akan dilakukan uji untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* atau *Random*

*Effect* yang paling tepat digunakan sehingga perlu dilakukannya Uji Hausman.

#### 4.3.2. Uji Hausman

Hasil uji hausman pada model penelitian 2 ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Hausman**

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 118.180027        | 2            | 0.0000 |

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil tabel 7 hasil dari *Correlated Random Effect – Hausman Test* diperoleh nilai Probabilitas (Prob.) Cross-section random sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,0000 < 0,05$ ). Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan dalam menguji hipotesis adalah *Fixed Effect Model*. Dengan

hasil uji FEM ini dapat diketahui pengaruh antara variabel independen yaitu arus kas masuk dan arus kas keluar terhadap variabel dependen yaitu dividen masa depan berdasarkan pada uji koefisien determinasi, uji F, dan uji T. Hasil regresi data panel FEM dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8. Hasil Fixed Effect Model**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.020444    | 0.012754   | 1.602983    | 0.1123 |
| X1       | 0.080934    | 0.041296   | 1.959858    | 0.0530 |
| X2       | -0.047203   | 0.046144   | -1.022946   | 0.3090 |

Effects Specification

Cross-Section fixed (dummy variables)

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-Squared          | 0.943625 | Mean dependent var    |           |
| Adjusted R-Squared |          | S.D. dependent var    | 0.062396  |
| S.E. of regression | 0.923833 | Akaike info criterion |           |
| Sum squared resid  |          | Schwarz criterion     | 0.084452  |
| Log likelihood     | 0.023307 | Hannan-Quinn criter.  |           |
| F-statistic        |          | Durbin-Watson stat    | -4.457574 |
| Prob(F-statistic)  | 0.051064 |                       | -3.700004 |
|                    | 319.2848 |                       |           |
|                    | 47.67863 |                       | -4.149769 |
|                    | 0.000000 |                       | 2.510685  |

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil tabel 8 diperoleh nilai probabilitas untuk variabel arus kas masuk yaitu 0.0530, dimana nilai probabilitas  $X1$  lebih besar dari 0.05 ( $0.0530 > 0.05$ ) dan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $1.959858 < 2.04227$ ), maka  $H3$  ditolak artinya variabel arus kas masuk operasi secara individu tidak signifikan dalam mempengaruhi dividen masa depan. Sedangkan, nilai probabilitas untuk variabel arus kas keluar yaitu 0.3090, dimana nilai probabilitas  $X1$  lebih besar dari 0.05 ( $0.3090 > 0.05$ ) dan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $1.022946 < 2.04227$ ), maka  $H4$  ditolak artinya variabel arus kas keluar operasi secara individu tidak signifikan dalam mempengaruhi dividen masa depan.

Selanjutnya, nilai Prob. (F-Statistic) lebih kecil dari 0,05 ( $0.000000 < 0,05$ ) atau nilai  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel ( $47.67863 > 3.32765$ ), yang menunjukkan bahwa arus kas masuk dan arus kas keluar berpengaruh secara bersamaan terhadap dividen masa depan. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.923833 menunjukkan bahwa variabel arus kas masuk dan arus kas keluar berkontribusi sebesar 92,38% terhadap dividen masa depan.

#### 4.4. Pembahasan

##### 4.4.1. Pengaruh Komponen Arus Kas Masuk terhadap Arus Kas Masa Depan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel *Common Effect Model*. Variabel AKM memiliki nilai nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ) dan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $921.8832 > 2.04227$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Arus Kas Masuk berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Masa Depan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap terjadinya kenaikan atau penurunan nilai Arus Kas Masuk akan berdampak pada kenaikan atau penurunan Arus Kas Masa Depan. Sesuai dengan *signalling theory* yaitu dengan adanya sinyal informasi yang diberikan manajemen berupa informasi arus kas masuk dalam laporan arus kas perusahaan, dapat memberikan gambaran atau informasi mengenai pendapatan atau penerimaan kas dari kegiatan operasional perusahaan yang tentunya akan meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Perolehan kas yang tinggi pada perusahaan merupakan suatu bentuk sinyal positif bagi pihak eksternal perusahaan. Pihak eksternal perusahaan seperti kreditor

atau calon kreditor menggunakan sinyal informasi dari perusahaan untuk menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan (Hardiyanti, 2018). Tentunya dalam hal ini posisi keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola kasnya untuk memenuhi kewajibannya. Arus kas yang positif dapat mengindikasikan bahwa operasi perusahaan akan tetap berjalan dengan lancar di masa mendatang. Perusahaan dengan nilai arus kas yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik, hal tersebut sudah pasti akan mendapatkan perhatian yang baik oleh pihak eksternal seperti kreditor & investor. Pihak eksternal perusahaan mengamati prospek perusahaan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonominya, yang juga akan berdampak pada tingkat kepercayaan mereka dalam memberikan dananya kepada perusahaan. Dengan demikian dalam memprediksi arus kas masa depan, penerimaan kas masa lalu merupakan prediktor yang baik digunakan dari waktu, jumlah dan kepastian arus kas di masa mendatang (PSAK No. 2, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Farshadfar & Monem (2013), Sayidatul (2014), Julianti (2018) yang menunjukkan bahwa komponen arus kas operasi metode langsung yaitu arus kas masuk memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.

##### 4.4.2. Pengaruh Komponen Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masa Depan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel *Common Effect Model*. Variabel AKK memiliki nilai nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ) dan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $820.2399 > 2.04227$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Arus Kas Keluar berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Masa Depan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap terjadinya kenaikan atau penurunan nilai Arus Kas Keluar akan berdampak pada kenaikan atau penurunan Arus Kas Masa Depan. Sinyal informasi pada komponen kas keluar yang terdapat pada laporan arus kas perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai pengeluaran kas untuk kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa dengan adanya sinyal informasi dari manajemen, dalam hal ini berupa informasi arus kas keluar dari laporan arus kas perusahaan, akan memberikan informasi terkait kepada

pihak eksternal perusahaan. Pengeluaran kas yang terkoordinir dengan baik untuk kepentingan operasional perusahaan tanpa banyak mengandalkan sumber pendanaan dari luar, serta pengeluaran kas yang lebih rendah daripada pemasukannya menandakan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola kasnya, dan juga memberikan sinyal yang baik bagi pihak eksternal perusahaan. Pihak eksternal seperti kreditor dan calon kreditor dalam memberikan dananya kepada perusahaan terlebih dahulu akan mengamati kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, salah satunya melalui laporan arus kas perusahaan dimana informasi tersebut tertera dalam rincian arus kas keluar. Kreditor sudah pasti akan memberikan kepercayaan kepada perusahaan yang memiliki pengelolaan arus kas yang baik dan nilai yang positif. Nilai arus kas positif tentunya akan mencerminkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kelangsungan hidup perusahaan di masa depan dan kinerja operasionalnya. Seperti yang dijelaskan dalam PSAK No. 2 dalam memprediksi arus kas masa depan, pengeluaran kas masa lalu juga dapat digunakan sebagai prediktor yang baik dari waktu, jumlah dan kepastian arus kas di masa mendatang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Purwati & Yuyetta (2014), Sayidatul (2014), Setiawan (2018) yang menunjukkan bahwa komponen arus kas operasi metode langsung yaitu arus kas keluar memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.

#### 4.4.3. Pengaruh Komponen Arus Kas Masuk terhadap Dividen Masa Depan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel *Fixed Effect Model*. Variabel AKM memiliki nilai nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 ( $0.0530 > 0.05$ ) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1.959858 < 2.04227$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Arus Kas Masuk tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Masa Depan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori sinyal karena sinyal informasi yang disampaikan pada investor terkait nilai arus kas masuk tidak memberi dampak pada dividen yang akan dibagikan perusahaan. Hal ini juga bertentangan dengan teori yang mengatakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi ini adalah hasil dari kegiatan utama perusahaan yang dijadikan sebagai indikator untuk menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dalam kemampuan memperoleh kas digunakan untuk salah satunya yaitu membagikan dividen. Dalam hal ini banyak kemungkinan bagi perusahaan untuk tidak membagikan dividennya walaupun perusahaan memiliki nilai arus kas masuk yang lebih tinggi. Sejumlah emiten memutuskan untuk tidak membagikan dividennya dengan berbagai alasan, diantaranya karena mengalami kerugian akibat pandemi, menahan laba untuk dana cadangan, ekspansi perusahaan, dan lain sebagainya (Wijayanti, 2022). Perusahaan yang menghasilkan arus kas operasi tinggi belum tentu dapat membayar dividen yang tinggi kepada pemegang sahamnya karena kas tersebut lebih digunakan untuk mengoptimalkan kinerja

perusahaan (Afriza, 2021). Perusahaan juga tidak wajib mengumumkan dividen setiap tahun, bahkan walaupun terdapat saldo kas yang cukup besar untuk membagikan dividen (Purnomo Jati, 2014). Dengan demikian, perusahaan dengan penerimaan kas yang lebih tinggi tidak dapat dikatakan dapat membayar dividen kepada pemegang saham secara tunai karena uang tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan operasinya (Putratama, 2020). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyu Widati et al., (2013), Sayidatul (2014), Setiawan (2018) dimana hasil penelitiannya mengatakan adanya pengaruh arus kas masuk operasi terhadap dividen kas. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Farwitawati (2015), Fiqih (2021), Febrian (2022) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi dengan komponennya yaitu arus kas masuk tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi dividen masa depan.

#### 4.4.4. Pengaruh Komponen Arus Kas Keluar terhadap Dividen Masa Depan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel *Fixed Effect Model*. Variabel AKK memiliki nilai nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 ( $0.3090 > 0.05$ ) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1.022946 < 2.04227$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Arus Kas Keluar tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Masa Depan. Hasil tersebut sekali lagi tidak sejalan dengan teori sinyal karena sinyal informasi yang disampaikan pada investor terkait nilai arus kas keluar tidak memberi dampak pada dividen yang akan dibagikan perusahaan. Dalam pembagian dividen kas kepada investor, biasanya terdapat kondisi yang dipertimbangkan oleh perusahaan untuk membayar dividen kas, yaitu saldo laba yang mencukupi, dan manajemen perlu melihat kas yang dimiliki perusahaan. Namun dalam hal ini kembali lagi bahwa banyak kemungkinan bagi perusahaan untuk tidak membagikan dividennya walaupun perusahaan memiliki nilai arus kas keluar yang rendah ataupun tinggi. Perusahaan yang memiliki pengeluaran lebih rendah atau nilai pendapatan positif mungkin tidak benar-benar memiliki pilihan untuk membagikan dividen kepada investornya. Atau sebaliknya, perusahaan yang mengalami penurunan pemasukan kas atau perusahaan yang mengalami lonjakan uang yang tinggi, untuk tetap berdampak dan memiliki kesan pada pemegang saham tetap memilih untuk membagikan dividennya pada para pemegang saham (Afriza, 2021). Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya arus kas operasi perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak wajib untuk selalu membagikan dividennya kepada para pemegang saham. Jumlah saldo yang besar tidak harus berarti bahwa perusahaan mampu membayar dividen. Dana kas perlu pula tersedia dengan jumlah yang memadai untuk memenuhi kebutuhan operasional lainnya. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wenas et al., (2017), Sayidatul (2014),

Julianti (2018) dimana hasil penelitiannya mengatakan adanya pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Farwitawati (2015), Mayang Putri (2019), Hanafi Lubis (2022) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi dengan komponennya yaitu arus kas keluar tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi dividen masa depan.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berikut simpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Arus Kas Masuk Operasi Metode Langsung berpengaruh secara signifikan terhadap Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2021.
2. Variabel Arus Kas Keluar Operasi Metode Langsung berpengaruh secara signifikan terhadap Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2021.
3. Variabel Arus Kas Masuk Operasi Metode Langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Dividen Masa Depan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2021.
4. Variabel Arus Kas Keluar Operasi Metode Langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Dividen Masa Depan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2021.

### 5.2. Saran

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan dan memperluas penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagi Perusahaan, disarankan untuk lebih memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi tinggi rendahnya nilai arus kas operasi dan pembagian dividen. Dikarenakan informasi arus kas perusahaan akan digunakan pihak eksternal dalam melakukan penilaian kondisi perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan dalam keputusan ekonominya. Selain itu, perusahaan diharapkan tetap meningkatkan dan memperbaiki kinerja emiten agar menghasilkan keuntungan dan prospek yang lebih baik di masa mendatang
2. Bagi Pihak Eksternal Perusahaan, disarankan untuk lebih teliti dan cermat dalam menilai prospek perusahaan sebelum melakukan keputusan ekonominya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel independen lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap dividen masa depan contohnya seperti laba perusahaan. Serta disarankan untuk meneliti jenis industri yang lain sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan antar industri.

### 5.3. Keterbatasan

Dalam penelitian ini tentunya peneliti menyadari masih terdapat beberapa keterbatasan, yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur, sehingga hasil penelitian hanya berlaku untuk perusahaan manufaktur. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*, hal ini dikarenakan beberapa data laporan keuangan yang tidak memenuhi karakteristik sampel.

## DAFTAR REFERENSI

- Afriza, R. (2021). *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Farshadfar, S., & Monem, R. (2013). Further Evidence on the Usefulness of Direct Method Cash Flow Components for Forecasting Future Cash Flows. *International Journal of Accounting*, 48, 111–133. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2012.12.001>
- Farwitawati, R. (2015). Kemampuan Komponen Arus Kas untuk Memprediksi Dividen Masa Depan. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 1(2). <https://doi.org/10.31869/ME.V1I2.241>
- Febrian, J. (2022). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)*. Universitas Pakuan.
- Fiqih, M. (2021). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya*, 1(1).
- Hanafi Lubis, R. (2022). Analisis Determinan yang Mempengaruhi Deviden Tunai Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)*, 3(2), 385–389. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akma mi-----Vol>
- Hardiyanti, P. (2018). *Analisis Laporan Arus kas Sebagai Salah Satu Alat Bantu Untuk Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV*. Universitas Muhammadiyah

- Sumatera Utara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta
- Iqbal Ridha, M. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembayaran Dividen Tunai pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di BEI* [Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/2512>
- Julianti, E., Saputri, E., & Ak, M. (2018). Keakuratan Model Arus Kas Metode Langsung dalam Memprediksi Arus Kas dan Dividen Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 2(1), 10–17. <https://www.neliti.com/id/publications/286674/>
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan* (1st ed). Rajawali Pers.
- Kristanti, I. N. (2018). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Perusahaan Peraih Investment Award (Best Issuers) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 07(2).
- Mayang Putri, M. (2019). *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan. (2022). <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>
- PSAK 2 Laporan Arus Kas. (2022). <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-8-psak-2-laporan-arus-kas>
- Purnomo Jati, D. (2014). Kebijakan Dividen Dan Risiko Perusahaan. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*. [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=LCKd9qkAAAAJ&citation\\_for\\_view=LCKd9qkAAAAJ:IjCSPb-OGc4C](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=LCKd9qkAAAAJ&citation_for_view=LCKd9qkAAAAJ:IjCSPb-OGc4C)
- Purwati, I., & Yuyetta, E. N. A. (2014). Kemampuan Komponen Arus Kas Metode Langsung Dalam Memprediksi Total Arus Kas Operasi Masa Mendatang. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putratama, S. R. (2020). *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Pembayaran Dividen Kas Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019*. Universitas Islam Riau.
- Ross, S. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 08(1), 23–40.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta
- Sayidatul, N. (2014). *Analisis arus kas operasi metode langsung dalam memprediksi arus kas masa depan dan dividen masa depan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Widya Mandala Catholic University Surabaya. <http://lib.umpo.ac.id>
- Setiawan, F. (2018). *Analisis arus kas operasi metode langsung dalam memprediksi arus kas masa depan dan dividen masa depan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia* [Widya Mandala Catholic University Surabaya]. <http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/15442>
- Wahyu Widati, L., Suwanti, T., Warjono, & Yustisa. (2013). Keakuratan Model Arus Kas Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung dalam Memprediksi Dividen Masa Depan. *Jurnal Riset Akuntansi Stikubank Semarang*, 02, 1–69.
- Wenas, D. D., Manossoh, H., & Tirayoh, V. Z. (2017). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA*, 5(1), 96–104.
- Wijayanti, R. I. (2022). *Ini Alasan Suatu Emiten Tidak Membagikan Dividen, Setuju atau Tidak?* [idxchannel.com/market-news/ini-alasan-suatu-emiten-tidak-membagikan-dividen-setuju-atau-tidak](https://idxchannel.com/market-news/ini-alasan-suatu-emiten-tidak-membagikan-dividen-setuju-atau-tidak)
-